

TEMPERAMEN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL TANTE HARYATI OLEH JFX  
HOERY  
(KAJIAN PSIKOLOGI KEPRIBADIAN LUDWIG KLAGES)

Debby Erlambang  
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
[debby.1702014042@mhs.unesa.ac.id](mailto:debby.1702014042@mhs.unesa.ac.id)

Latif Nur Hasan  
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
[latifhasan@unesa.ac.id](mailto:latifhasan@unesa.ac.id)

***Abstract***

*Temperament is a mental quality that influences actions, feelings and thoughts. This study aims to explain the temperament of the main figure in Tante Haryati's novel based on Ludwig Klages' personality psychology theory. This study focuses on the discussion of the main figure's temperament in the novel of Tante Haryati. Ludwig Klages divides human temperament into two parts, namely sanguinist temperament and pleghmatic temperament. The research in this novel describes the main figure character, main figure temperament and the consequences of that temperament. This research uses descriptive qualitative method, and uses sentences from the novel as data. The collected datas were analyzed by reading understanding, determining events and collecting data in accordance with the research needs and then analyzed by means of descriptive. The results of the research of Tante Haryati's novel are the characteristics of the main figure, the temperament of the main figure which consists of sanguinist and pleghmatic temperaments which are more dominant in sanguinist temperament, and the consequences to their temperament.*

**Keyword:** *Temperament, sanguinist and pleghmatic.*

**Abstrak**

Temperamen merupakan sifat batin yang memengaruhi perbuatan, perasaan, dan pikiran. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan temperamen tokoh utama dalam novel *Tante Haryati* berdasarkan teori psikologi kepribadian Ludwig Klages. Penelitian ini berfokus pada pembahasan temperamen tokoh utama dalam novel *Tante Haryati*. Ludwig Klages membagi temperamen manusia menjadi dua bagian, yaitu temperamen sanguinis dan temperamen pleghmatis. Penelitian dalam novel ini dijabarkan atas sifat tokoh utama, temperamen tokoh utama dan akibat dari temperamen tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, menggunakan data berupa kalimat-kalimat dalam novel. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan cara membaca memahami, menentukan peristiwa dan mengumpulkan data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian lalu dianalisis dengan cara deskriptif atau penjelasan. Hasil dari penelitian dari novel *Tante Haryati* ini berupa sifat-sifat tokoh utama, temperamen tokoh utama yang terdiri atas temperamen sanguinis dan temperamen pleghmatis yang lebih dominan pada temperamen sanguinis, dan akibat yang dialami tokoh utama karena temperamen yang dimiliki.

**Kata Kunci:** *temperamen, sanguinis dan pleghmatis.*

## PENDAHULUAN

Sastra Jawa merupakan kesusastraan yang menggunakan bahasa Jawa dan berkembang di antara kehidupan masyarakat Jawa. Sastra Jawa modern yaitu sastra Jawa yang hidup di tengah-tengah masyarakat Jawa saat ini. Menurut Ashari dan Darni (2021:2) Sastra Jawa modern muncul sekitar abad 19 setelah pengaruh penjajah Belanda. Sastra Jawa modern memiliki genre yang berbeda dengan genre-genre sebelumnya (Darni, 2016:3-4). Hal yang membedakan antara sastra Jawa modern dengan sastra Jawa klasik mencakup isi dan gaya bahasa yang digunakan. Sastra Jawa klasik erat kaitannya dengan kraton dan bernuansa istana sentris, sedangkan sastra Jawa modern cenderung bebas dan variatif. Variasi yang disajikan dalam sastra Jawa modern bisa dilihat dari genre, jenis sastra, media, serta bahasa yang digunakan. Sastra Jawa modern memiliki kebebasan yang mendorong pesatnya perkembangannya selaras dengan perkembangan kehidupan masyarakat.

Jenis karya sastra ada dua bentuk, yaitu fiksi dan non fiksi. Wujud karya fiksi diantaranya adalah prosa, puisi, dan drama, sedangkan karya non fiksi diantaranya yaitu biografi, esai, dan kritik sastra. Prosa sebagai wujud karya sastra fiksi dibagi menjadi wujud-wujud lain diantaranya seperti cerpen, cerita bersambung, dan novel. Genre karya sastra Jawa modern dipengaruhi oleh perkembangan zaman dan globalisasi. Berkaitan dengan hal tersebut, sastra Jawa modern memiliki genre-genre sastra yang mirip dengan sastra-sastra Barat, yaitu *cerkak* sama dengan *short story*, *guritan* atau puisi Jawa modern sama dengan *poem*, *cerita sambung* sama dengan *long story* dan novel (Rass dalam Darni, 2016:4).

Novel merupakan salah satu karya sastra prosa fiksi yang ceritanya tergolong panjang. Novel mengandung unsur intrinsik yang dapat menjadi pembeda antara novel dengan prosa lainnya, pembeda tersebut terdiri atas wujud cerita yang panjang, alur terstruktur, konflik lebih dari satu bahkan bisa sangat banyak. Menurut Hartini (2020:10) novel merupakan karya sastra yang diciptakan pengarang berdasarkan pencampuran antara imajinasi dengan kehidupan dalam kenyataan disekitar pengarang sehingga menghasilkan dunia baru mengenai kehidupan para tokoh. Selaras dengan penjelasan tersebut diketahui bahwa tokoh dalam novel memiliki cerita kehidupan yang menggambarkan kehidupan manusia yang panjang disertai dengan permasalahan dan penyelesaian masalah yang bertubi-tubi dalam kehidupan.

Objek dalam karya sastra salah satunya adalah manusia. Sama halnya dengan kehidupan manusia dalam dunia nyata tokoh dalam karya sastra digambarkan memiliki jiwa, emosi dan kehidupan seolah-olah nyata. Menurut Endraswara (2013:96) sastra dengan psikologi memiliki hubungan yang erat. Dalam penciptaan sebuah karya sastra, penulis menggunakan cipta, rasa dan karsa dalam pembentukan sebuah karya sastra. Unsur kejiwaan dalam karya sastra menjadi sesuatu yang penting dalam pembangunan karya sastra. Ilmu yang dapat digunakan untuk meneliti unsur kejiwaan dalam karya sastra adalah psikologi sastra. Menurut Ratna (2013:342) psikologi sastra bertujuan untuk mengetahui aspek-aspek kejiwaan yang terkandung dalam karya sastra. Penelitian psikologi sastra dalam novel bertujuan untuk mengetahui, mengupas dan menjelaskan tentang tokoh dan keadaan jiwanya sebagai manusia.

Penelitian ini menggunakan teori psikologi kepribadian oleh Ludwig Klages, seorang ahli di bidang psikologi kepribadian. Membahas mengenai temperamen tokoh utama bernama Maryani dalam novel *Tante Haryati*. Menurut Suryabrata (2012:96) Klages membagi struktur kepribadian menjadi tiga, diantaranya (1) temperamen, (2) perasaan, dan (3) daya ekspresi. Temperamen adalah sifat atau kekuatan dalam diri seseorang, yang mempengaruhi tingkah lakunya. Menurut Klages temperamen manusia terbagi atas dua bagian yaitu temperamen sanguinis dan temperamen pleghmatis. Temperamen sanguinis bersifat ekspresif dengan daya reaksi tinggi, memiliki kemauan yang kuat, selalu bersikap aktif dan selalu mencapai tujuan yang diinginkan meskipun harus melalui rintangan. Temperamen pleghmatis merupakan kebalikan dari temperamen sanguinis, keinginan untuk melakukan perubahan relative sedikit, memiliki ketelitian dan penuh pertimbangan.

Novel berbahasa Jawa karya JFX Hoery berjudul *Tante Haryati* mengandung unsur kejiwaan berupa temperamen yang menonjol dan menarik untuk diteliti. Novel ini menceritakan tentang tokoh utama yang bernama Maryani. Maryani adalah seorang remaja wanita yang hidup di desa di Kabupaten Pacitan, Jawa Timur. Sejak duduk di bangku sekolah SMP ia memiliki banyak prestasi hingga saat ini satu tahun setelah lulus SMA ia belum mendapat pekerjaan. Maryani memiliki bakat di bidang bernyanyi namun cita-citanya terhalang keadaan bahwasannya ia tidak mau meninggalkan kota kelahirannya karena berbagai alasan. Pada akhirnya Maryani meninggalkan desanya untuk pergi ke Jakarta dengan harapan besar di tangannya, namun kejadian yang tidak sesuai dengan harapannya terjadi yaitu ia dijual oleh orang yang berkedok akan membantu, Maryani menjadi korban dalam sindikat perdagangan wanita atau prostitusi. Jiwa Maryani sangat

terguncang menghadapi segala peristiwa yang dihadapi. Temperamen dalam diri Maryani mempengaruhi segala pemikiran dan perbuatannya dalam mengambil keputusan dalam hidupnya.

Berdasarkan hal tersebut, masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana sifat tokoh utama, (2) bagaimana temperamen tokoh utama, dan (3) Bagaimana akibat dari temperamen tokoh utama dalam novel *Tante Haryati* karya JFX Hoery. Tujuan penelitian ini meliputi penjelasan mengenai (1) sifat tokoh utama, (2) temperamen tokoh utama, dan (3) akibat dari temperamen tokoh utama dalam novel *Tante Haryati* karya JFX Hoery. Dalam penjelasan mengenai temperamen, sifat-sifat tokoh Maryani dibutuhkan untuk dijelaskan sebagai pendukung dari wujud temperamennya, begitupun akibat dari temperamen tersebut perlu dijelaskan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian mengenai temperamen tokoh utama dalam novel *Tante Haryati* karya JFX Hoery ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teori psikologi kepribadian Ludwig Klages. Metode deskriptif kualitatif menggunakan data bukan angka, melainkan kata dan kalimat. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk mengetahui fakta-fakta sosial yang ditafsirkan oleh subjek. Menurut Ratna (2012:47) metode deskriptif kualitatif dilakukan dengan cara menjelaskan fakta-fakta yang ada dalam data, lalu dianalisis. Hasil penelitian berupa data-data yang berwujud kalimat, kata dan percakapan. Objek penelitian dalam penelitian kualitatif tidak mewujudkan peristiwa sosial berupa substansif, tetapi makna-makna yang terkandung dalam tindakan yang menumbuhkan kejadian sosial.

Sumber data merupakan bagian yang penting dalam penelitian. Dalam penelitian sastra sumber data berupa karya sastra, yang berupa novel, puisi, cerpen, naskah drama dsb. Sumber data dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yaitu sumber data pokok yang paling utama. Sumber data sekunder yaitu sumber data yang menjadi pendukung data primer (Siswantoro, 2010:70). Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel *Tante Haryati* oleh JFX Hoery, yang diterbitkan pada tahun 2019 oleh Azzagrafika yang terdiri atas 114 halaman. Data yang dikumpulkan berupa percakapan, kata-kata, kalimat dan tindakan tokoh yang berhubungan dengan struktur kepribadian tokoh. Struktur kepribadian tokoh yang dibahas pada penelitian ini dibatasi pada temperamen tokoh utama dalam novel *Tante Haryati* oleh

JFX Hoery yaitu Maryani. Sumber data sekunder penelitian ini berupa buku, artikel dan sumber-sumber penelitian lain yang relevan.

Tata cara pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik pustaka dengan jalan menganalisis novel. Seluruh data yang akan dianalisis dikumpulkan. Tata cara mengumpulkan data dengan membaca, mencatat, studi pustaka, lalu mengelompokkan data sesuai kebutuhan penelitian. Data yang telah terkumpul diolah menggunakan teknik deskriptif analitik. Deskriptif analitik merupakan cara menganalisis karya sastra dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang ditemukan, lalu dianalisis. Prosedur dalam metode penelitian ini dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut. (1) dimulai dengan pemilihan data, (2) memilih dan memilah data yang berupa psikologi kepribadian tokoh utama dalam novel *Tante Haryati* karya JFX Hoery, (3) ketika data sudah terkumpul dan selesai dikelompokkan berdasarkan kebutuhan berupa psikologi kepribadian, dilanjutkan dengan mengelompokkan temperamen tokoh utama berdasarkan teori kepribadian Ludwig Klages, (4) setelah menemukan dan menentukan temperamen tokoh utama, dilanjutkan dengan mencari akibat dari temperamen tokoh utama tersebut berdasarkan teori psikologi kepribadian Ludwig Klages. Hasil analisis pada penelitian ini dideskripsikan dalam wujud laporan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dan pembahasan mencakup tiga bagian yang berupa (1) sifat tokoh utama, (2) temperamen tokoh utama, dan (3) akibat dari temperamen tokoh utama dalam novel *Tante Haryati* karya JFX Hoery.

### **Sifat Tokoh Utama Dalam Novel *Tante Haryati* Karya JFX Hoery**

Sifat manusia merupakan konsep yang menunjukkan dasar disposisi dan karakteristik termasuk pola pikir, perasaan, dan perbuatan yang dimiliki manusia secara alamiah. Penjelasan mengenai sifat yang dimiliki manusia memudahkan untuk mengetahui temperamen. Sifat-sifat tokoh utama yaitu Maryani dijelaskan sebagai berikut.

#### **A. Ambisius**

Ambisius adalah wujud keinginan yang kuat untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Kata ambisi memiliki makna keinginan yang kuat untuk mewujudkan keinginan tertentu yang ada dalam pemikiran yang berwujud gambaran mental (Collier, dalam Amroh 2018:6). Dalam kenyataannya ambisi tidak selalu menjadi sesuatu yang buruk, ada ambisi dalam hal kebaikan seperti halnya upaya untuk mencapai cita-cita dengan cara yang baik.

Selaras dengan pendapat Asri (2018:1) yang menjelaskan bahwa hasrat yang sehat untuk menggapai kesuksesan dengan cara memaksimalkan tenaga dan pikiran merupakan wujud ambisi yang baik. Ambisi kerap diketahui ketika seseorang memiliki ciri-ciri berupa memiliki keinginan besar, menggunakan pemikiran dan tenaga untuk memuaskan kebutuhan pengakuan yang berupa status, pujian dan penghormatan dari orang lain untuk mencapai rasa puas dalam hidupnya. Sifat ambisius Maryani yang dengan kuat ingin mewujudkan cita-citanya dapat dilihat dalam kutipan data ini.

*Pepenginan dadi penyanyi top tambah makantar-kantar, bareng dheweke klakon dadi juwara umum ing lomba Pop Singer tingkat propinsi rong sasi kapungkur. Mula banjur thukul pepenginane adu nasib kanthi patohan swarane ing kutha gedhe. Marga kanggo babagan adu uleming swara mau, menyang ngendhi parane yen ora menyang kutha gedhe kang ateges kudu ninggalake bumi kelairane... Maryani kaya mbedhal-mbedhala, nekad ninggalake bumi klairane. (TH, 2019:7)*

Terjemahan:

Keinginannya menjadi penyanyi top membara karena ia berhasil menjadi juara umu di lomba *Pop Singer* tingkat provinsi dua bulan yang lalu. Maka tumbuh keinginannya untuk mengadu nasib berpatokan suaranya di kota besar. Karena tentang adu nasib dengan suara tersebut jika tidak ke kota besar mau kemana lagi, berarti ia harus meninggalkan kota kelahirannya. Maryani semakin meledak-ledak, nekat meninggalkan bumi kelahirannya. (TH, 2019:7)

Kutipan data tersebut dapat diketahui bahwa Maryani memiliki keinginan untuk menjadi penyanyi terkenal. Keinginannya semakin menggebu-gebu ketika dia mendapatkan prestasi saat mengikuti lomba. Dua bulan yang lalu menjadi juara umum dalam lomba penyanyi pop tingkat provinsi. Hal tersebut menumbuhkan keinginannya untuk mencoba mengadu nasib dengan pergi ke kotabesar seperti Jakarta serta harus meninggalkan tanah kelahirannya. Maryani yang awalnya memiliki pemikiran untuk tidak meninggalkan desanya dengan alasan karena ingin turut andil dalam memajukan desanya yang terpencil itu saat ini sudah berubah, tekadnya tergantikan oleh keinginan yang sangat besar untuk menjadi penyanyi terkenal dalam kancah nasional. Dengan keinginannya yang meledak-ledak itu dia memberanikan diri untuk benar-benar meninggalkan tanah kelahirannya.

## **B. Jiwa sosial yang besar**

Jiwa sosial sebagai wujud kepribadian atau sifat yang ada pada individu dalam melakukan kegiatan kemanusiaan dalam kehidupan masyarakat yang berkaitan dengan keadaan sosial. Menurut Rini skk (2017:7) jiwa sosial merupakan pikiran, perasaan dan perilaku manusia sebagai makhluk sosial, karena pada dasarnya manusia tidak bisa hidup

sendiri tanpa bantuan orang lain. Seiring berkembangnya zaman jiwa sosial manusia mulai berkurang. Karena teknologi yang bisa memudahkan kehidupan, manusia seolah-olah tidak membutuhkan orang lain. Tokoh utama dalam novel *Tante Haryati* karya JFX Hoery memiliki jiwa sosial yang tinggi, hal tersebut bisa dibuktikan melalui kutipan data ini.

*Maryani kepengin netep ing desane, kepingin asok darma bakti marang masyarakat lan desane kang cengkar. Kepengin melu ngajokake desane sarana urun tenaga lan pikiran samangsa bisa katampa dening masyarakat, ing desa kelairane.* (TH, 2019:3)

Terjemahan:

Maryani ingin menetap di desanya, ingin menyumbangkan darma baktinya untuk masyarakat dan desanya yang terbelakang. Ingin turut serta memajukan desanya dengan cara menggunakan tenaga dan fikiran selama bisa diterima di masyarakat, di desa kelahirannya. (TH, 2019:3)

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa Maryani memiliki jiwa sosial yang tinggi. Sebagai remaja biasanya seseorang memilih untuk bercita-cita tinggi dan mengupayakan untuk meraih cita-cita tersebut. Berbeda dengan Maryani, dengan jiwa sosial yang tinggi ia memilih untuk tetap menetap di desanya karena ingin menyumbangkan tenaga dan fikirannya. Maryani berharap dengan menyumbangkan darma bakti melalui tenaga dan fikirannya yang diterima masyarakat, maka desanya yang terbelakang itu akan maju. Sifat Maryani yang berhubungan dengan orang lain yaitu kelompok masyarakat, dengan segala upayanya untuk menjadi bermanfaat untuk kepentingan masyarakat tersebut menunjukkan bahwa Maryani memiliki jiwa sosial yang tinggi.

### C. Penuh prasangka

Prasangka sebagai salah satu sifat yang berhubungan dengan pemikiran negatif terhadap sesuatu atau seseorang. *Prejudice* atau prasangka dalam kehidupan adalah proses kognitif pada orang yang baru kita kenal ataupun pada teman sehari-hari yang bisa berlangsung setiap hari (Blascovich dkk, dalam Chairani 2016:9). Sedangkan menurut Baron & Byrne (2004) prasangka adalah sikap negatif terhadap kelompok tertentu yang mana prasangka tersebut digunakan untuk melindungi diri. Tokoh Maryani memiliki sifat penuh prasangka yang dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

*Terus bocah-bocah mau diparakake menyang endi? Apa ya bener digolekake pegaweyan tenan? Apa ya bener disalurake liwat yayasan tenan kaya kandhane? Mengko gek bener kaya kandhane mbok Nah mau. Ora digolekake pegaweyan liwat yayasan, nanging malah didol, diloropake menyang papan kang ora bener. Pikirane uga banjur eling karo kancane salaku, Romlah karo Suyati. Senajan bocah loro mau uga*

*saka desa mung tamatan lan protholan SMP, nanging rupane lumayan.*  
(TH, 2019:37)

Terjemahan:

Lalu anak-anak itu diarahkan kemana? Apa benar dicarikan pekerjaan? Apa benar-benar disalurkan melalui yayasan seperti yang dibilang? Jangan-jangan seperti yang dibilang Mbok Nah tadi. Tidak dicarikan pekerjaan lewat yayasan, tetapi malah dijual, didorong ke tempat yang tidak benar. Lalu teringat dengan teman sejalannya, Romlah dan Suyati. mekipun dua anak itu juga dari desa dan hanya lulusan SMP, tetapi fisualnya lumayan. (TH, 2019:37)

Dari kutipan data tersebut dapat diketahui wujud sifat penuh prasangka tokoh Maryani. Ketika sudah di rumah Tante Haryati, Maryani dipersilahkan untuk menempati sebuah kamar kosong yang belum selesai dibersihkan oleh Tante Haryati dengan alasan bahwa Tante Haryati terlalu sibuk. Ketika membersihkan kamar tersebut Maryani kaget karena tidak sengaja melihat gambar porno dalam majalah. Saat melihat hal tersebut Maryani memiliki prasangka terhadap Tante Haryati. Maryani mulai berfikir bahwa Tante Haryati dengan sengaja menaruh majalah dengan konten dewasa agar bisa memancingnya. Dalam batin Maryani timbul prasangka bahwa Tante Haryati merupakan orang yang tergabung dalam sindikat penjualan wanita atau prostitusi. Maryani memiliki prasangka seperti itu karena merasa hati-hati dan waspada.

Prasangka yang timbul dalam diri Maryani juga didasari atas pengetahuannya dan merasa bahwa Tante Haryati orang baru dan asing. Maryani mengetahui maraknya terjadi perdagangan wanita dari berita dan dari orang lain. Saat berprasangka dalam diri Maryani memikirkan apa yang terjadi kepada remaja-remaja yang dibawa oleh Tante Haryati. Prasangka buruk memenuhi jiwa Maryani ketika menemui hal yang tidak semestinya, alam bawah sadar Maryani secara otomatis memunculkan prasangka untuk melindungi diri.

#### **D. Cerdik**

Cerdik merupakan sifat yang berhubungan dengan pola pikir. Cerdik berarti cepat tanggap dalam segala situasi. Manusia yang memiliki sifat cerdik dapat dengan cepat memecahkan masalah yang dihadapinya dengan akal dan tipu muslihatnya. Tokoh Maryani memiliki sifat cerdik yang digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Sifat cerdik tokoh Maryani dapat dilihat dalam kutipan data ini.

*"Ana banyu putih daknggone kemu mengko Oom?" Kandha ne Maryani karo ngangkat gelas teh. "Ana, ana dakjupukna. Ombenen pisan loro benne ndang mari, aku dak njupukna banyu putih." "Iya Oom!" Maryani ayem, pancingane kanggo ngakali Oom Hendra kasil.* (TH, 2019:58)

Terjemahan:



“ada air putih untuk berkumur nanti Om?” kata Maryani sambil mengangkat gelas teh. “Ada, ada kuambilkan. Minumlah sekalian dua butir supaya cepat sembuh, aku mau mengambil air putih”. “Iya Om” Maryani merasa lega karena pancingan untuk mengecoh Om Hendra Berhasil. (TH, 2019:58)

Berdasarkan kutipan data tersebut dapat diketahui bahwa Maryani memiliki sifat cerdik. Sifat cerdik Maryani muncul saat ia menghadapi keadaan yang mengancamnya. Maryani menyadari bahwa ia dijemput oleh Tante Haryati untuk dijual. Ketika di rumah Om Hendra Maryani merasa penat dan pusing, lalu Om Hendra menawarkan pil untuk diminum. Melihat pil yang asing itu Maryani merasa waspada, ia curiga bahwa pil itu dapat menyebabkan hal buruk. Maryani dengan cerdiknyanya mengecoh Om Hendra dengan cara meminta tolong untuk mengambilkan segelas air untuk minum setelah menelan pil itu. Maryani menyembunyikan dua buah pil itu ke dalam bra di dadanya ketika Om Hendra masuk ke ruang belakang untuk mengambil air. Maryani yang memiliki ide dengan cepat dan tepat saat menghadapi situasi sulit dapat diidentifikasi sebagai kecerdasan.

### **Temperamen Tokoh Utama Dalam Novel *Tante Haryati* Karya JFX Hoery**

Temperamen merupakan sifat batin yang tetap mempengaruhi perasaan, pikiran dan perbuatan. Klages menggambarkan temperamen berupa sifat daripada struktur. Jenis temperamen menurut Klages ada dua, yaitu manusia bertemperamen saanguinis dan manusia bertemperamen pleghmatis. Manusia tidak dapat dengan sempurna memiliki satu temperamen, pada umumnya ada dua kombinasi dari dua temperamen atau lebih (Simamora 2019:44). Temperamen tokoh utama dalam novel *Tante Haryati* karya JFX Hoery akan dijelaskan sebagai berikut.

#### **A. Temperamen Sanguinis**

Temperamen sanguinis merupakan salah satu dari pembagian temperamen menurut Klages. Klages menjelaskan temperamen sanguinis dapat diidentifikasi dengan melihat bahwa manusia sanguinis bersifat ekspresif dengan daya reaksi yang sangat tinggi, bersikap aktif, kemauan yang sangat kuat, serta selalu mencoba menghindari rintangan yang dialami untuk menggapai keinginan yang menjadi tujuannya (Suryabrata, 2008:110). Wujud temperamen sanguinis yang dimiliki tokoh utama dalam novel *Tante Haryati* yaitu Maryani dapat dilihat melalui kutipan data ini.

##### **a. Memperjuangkan apa yang menjadi keinginannya**

Memperjuangkan apa yang menjadi keinginan merupakan salah satu ciri-ciri seseorang yang memiliki temperamen sanguinis. Memperjuangkan apa yang diinginkan

dengan kemauan yang kuat dan menghindari apa yang menjadi penghalang dilakukan oleh tokoh Maryani. Diceritakan Maryani adalah seorang remaja yang cerdas sudah lulus SMA dan selama satu tahun belum memiliki pekerjaan. Maryani memilih tidak meneruskan pendidikan di jenjang perkuliahan karena tidak mau meninggalkan kota kelahirannya karena tidak memiliki kerabat di kota tempat kuliahnya, sedangkan untuk kos biayanya dianggap terlalu mahal. Hingga hari lulus SMA tiba Maryani memutuskan untuk menetap di desanya dan bertekad untuk mencari pekerjaan sambil memberikan darma bakti untuk desanya yang terpencil itu. Seiring berjalannya waktu dan peristiwa, Maryani berubah keinginannya, dan ia sangat memperjuangkan apa yang menjadi keinginannya yang dapat dilihat melalui kutipan data ini.

*ATINE wis gilig, tekade wis mantep. Wis ora malang tumolih. Arep ninggalake bumi kelairane, ninggalake bapak ibu lan adhi-adhine, ninggalake kanca-kancane, ninggalake jejibahan ing desane kang sasuwene iki diantepi. Kabeh ditinggalake, budhal menyang Jakarta adu nasib ngoyak gegayuhan. Sangu tekad, nyangking bakat. (TH, 2019:20)*

Terjemahan:

Hatinya sudah matang, tekadnya sudah bulat. Sudah tidak ragu. Akan meninggalkan bumi kelahirannya, meninggalkan bapak ibu dan adik-adiknya, meninggalkan teman-temannya, meninggalkan kegiatan yang selama ini dilakukan. Semua ditinggalkan, berangkat ke Jakarta untuk mengadu nasib mencapai keinginan. Bermodalkan tekad, membawa bakat. (TH, 2019:20)

Dari kutipan data tersebut dapat diketahui bahwa Maryani memperjuangkan keinginannya dengan sekuat tenaga dan melewati rintangan yang ada. Ketika keinginannya sudah matang dan bulat, tanpa ragu dengan tekadnya ia memperjuangkan untuk menggapai keinginan tersebut. Maryani bercita-cita ingin menjadi penyanyi terkenal pasca memenangkan lomba *Pop Singer* tingkat provinsi. Karena kuatnya keinginannya ia memutuskan untuk merantau ke Jakarta dengan meninggalkan apa yang selama ini dilakukan, meninggalkan semua yang selama ini dirangkul, desa kelahirannya, orang tuanya, saudaranya dan teman-temannya serta segala kegiatan yang selama ini mengisi hari-harinya. Keinginannya menjadi penyanyi terkenal membuat tekadnya menggebu-gebu, bermodalkan suwaranya untuk mengadu nasib ke perantauan.

## **b. Energik**

Seseorang dengan temperamen sanguinis pada umumnya memiliki semangat atau energi yang besar dalam dirinya. Energi yang dimiliki oleh orang sanguinis digunakan untuk melakukan kegiatan-kegiatan dalam hidupnya. Seorang sanguinis dapat dengan mudah melakukan banyak kegiatan dalam hidupnya, dalam satu hari mampu berpindah

dari satu kegiatan ke kegiatan yang lain untuk mengisi waktunya. Energinya yang besar membuat mereka seolah tidak memiliki rasa lelah. Tokoh Maryani memiliki energi yang besar, hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan data ini.

*Ana ing sekolahan, ing kalangane para pelajar dheweke uga kawentar. Wiwit ing SMP Negeri Pacitan, dheweke wis dikenal dening kabeh siswa-siswa Sekolah Lanjutan Pertama (SLP). Kabeh kagiyatan ekstra lan intra sekolah tansah dieloni, kang ginabung ana OSIS apadene Pramuka. Wiwit kelas siji dheweke tansah dadi bintang pelajar antar SLP sa-Kabupaten. (TH, 2019:2)*

Terjemahan:

Di sekolah, di kalangan para pelajar ia juga terkenal. Mulai dari ketika di SMP Negeri Pacitan, ia sudah dikenal oleh seluruh siswa sekolah lanjutan pertama (SLP). Semua kegiatan ekstra dan intra selalu diikuti, yang tergabung dalam OSIS juga Pramuka. Mulai dari kelas satu ia selalu menjadi bintang pelajar antar SLP se-kabupaten. (TH, 2019:2)

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa Maryani memiliki energi yang besar. Maryani semangat melakukan banyak hal sekaligus dalam hidupnya, kegiatan-kegiatan yang dilakukan dianggap memiliki manfaat serta digunakan untuk mengisi waktu. Maryani merupakan siswa yang cerdas di sekolahnya, sejak SMP ia sudah terkenal karena memiliki prestasi akademik menjadi bintang pelajar, di kalangan pelajar ia juga terkenal karena mengikuti semua kegiatan ekstra dan intra sekolah. Maryani tergabung dalam organisasi intra sekolah (OSIS), selain dalam organisasi ia juga mengikuti pramuka. Selain OSIS dan Pramuka Maryani juga mengikuti paskibraka dan band sekolah.

Maryani melakukan banyak hal di sekolahnya. Kegiatan-kegiatan tersebut tidak dapat dilakukan tanpa energi yang besar. Maryani memiliki energi yang besar dalam dirinya untuk melakukan semua itu tanpa lelah. Dari energi dan semangat tersebut Maryani berhasil mendapatkan banyak prestasi, pujian dan terkenal di lingkungan sekitarnya.

### **c. Mengutarakan pemikiran tanpa ragu**

Mengutarakan pemikiran tanpa ragu merupakan salah satu ciri seseorang memiliki temperamen sanguinis sebagai wujud daya reaksi yang tinggi. Menurut Santrock (2011:357) pemikiran adalah proses manipulasi atau pengolahan dan pengubahan informasi dalam memori. Proses pemikiran sering dilakukan untuk membentuk sebuah konsep, nalar, pemikiran yang kritis, membuat keputusan, pemikiran kreatif dan memecahkan sebuah masalah. Tokoh Maryani mengutarakan pemikirannya tanpa ragu sebagai wujud pemikiran kritis yang dapat dilihat melalui kutipan data ini.

*"Punapa mboten prayogi mbenjang enjang kemawon Tante Mbenjing rak Minggu, panjenenganipun rak prei." "Yen dina Minggu Oom Hendra*

*menyang Puncak, istirahat ing villane. Ora apa-apa, dheweke mesthi wis nggenteni."* "Nanging" (TH, 2019:47)

Terjemahan:

"Bukankah lebih baik besok pagi saja Tante, besok kan hari minggu, beliau pasti libur". "kalo hari minggu Om Hendra pergi ke Puncak, istirahat di villanya. Tidak apa-apa, beliau sudah menunggu". "Tapii" (TH, 2019:47)

Berdasarkan kutipan data tersebut dapat diketahui bahwa Maryani mengungkapkan pemikiran kritisnya untuk bertamu besok saja karena hari ini sudah terlalu malam karena dianggap tidak sesuai dengan norma kesopanan. Dalam penyampaian pemikirannya, Maryani juga memberikan saran yang dianggap lebih baik yaitu karena besok hari minggu, yang merupakan hari libur.

#### **d. Impulsif**

Seorang sanguinis cenderung bertindak impulsif. Menurut Moeller dalam Mawardi (2018:32) menjelaskan bahwa impulsif merupakan kecenderungan bertindak gegabah yang tidak menggunakan pemikiran untuk memberi tanggapan dari rangsangan eksternal dan internal tanpa menimbang dan memikirkan akibat dari tindakan tersebut. Impulsif dihubungkan dengan tindakan otomatisitas. Seseorang yang bertindak impulsif bertindak cepat tanpa diduga yang disebabkan oleh suasana hatinya. Tokoh Maryani bertindak impulsif, hal tersebut dapat dilihat melalui kutipan data ini.

*"Pokoke kowe bengi iki kudu ngladeni aku. Kowe wis dadi hakku, marga wis daktuku."* "Ora sudi! Singkek gendheng, cina edan ... " (TH, 2019:62)

Terjemahan:

"pokoknya kamu malam ini harus meladeni saya. Kamu sudah menjadi hakku, karena sudah kubeli". "tidak sudi, singkek gila, cina edan".

Berdasarkan kutipan data tersebut dapat diketahui tindakan Maryani. Ketika Om Hendra mengatakan bahwa Maryani harus melayaninya karena Maryani sudah dijual kepada om Hendra. Secara otomatis tanpa berfikir panjang ia berteriak mengatakan bahwa ia menolak dan tidak sudi serta spontan mengatakan bahwa Om Hendra adalah seorang "Cina edan" yang membuat Om Hendra marah dan semakin ingin memperkosa Maryani. Maryani melakukan tindakan impulsif tanpa memikirkan akibat dari tindakannya.

#### **e. Mudah akrab**

Mudah akrab merupakan ciri-ciri seseorang dengan temperamen sanguinis. Keakraban merupakan ikatan emosional positif yang tumbuh sepanjang waktu dengan perlahan dan dipengaruhi interaksi serta dukungan untuk mendapatkan kedekatan yang dihasilkan dari komunikasi (Sumartono & Jemmy, 2017:05). Seseorang yang memiliki temperamen sanguinis mudah akrab dengan orang lain tanpa membutuhkan waktu yang

lama. Tindakan tokoh Maryani yang mudah akrab dengan orang lain dapat diketahui melalui kutipan data ini.

*Senajan lagi tepung, nanging cepet akrab, betheke anggone duwe tujuwan kang padha arep adu nasib ing kutha gedhe.* (TH, 2019:21)

Terjemahan:

Meskipun baru saja kenal, tetapi cepat akrab, tampaknya karena memiliki tujuan yang sama-sama akan mengadu nasib di kota besar. (TH, 2019:21)

Berdasarkan kutipan data tersebut dapat diketahui bahwa Maryani merupakan seseorang yang gampang sekali akrab dengan orang lain, bahkan orang yang baru ditemui. Maryani sudah akrab dengan Romlah dan Suyati yang baru ditemui dan dikenal saat akan berangkat ke Jakarta untuk mengadu nasib. Keakraban mereka dikarenakan tujuan yang sama untuk pergi ke Jakarta.

## **B. Temperamen Pleghmatis**

Temperamen pleghmatis menunjukkan sifat-sifat kebalikan dari temperamen sanguinis. Seseorang dengan temperamen pleghmatis pemikirannya berorientasi pada detail dan tidak mudah untuk melakukan sesuatu. Tindakannya serba tenang dan menghindari resiko. Temperamen pleghmatis yang dimiliki tokoh Maryani dijelaskan sebagai berikut.

### **Pemikiran yang konkret**

Pemikiran konkret merupakan bagian dari seseorang yang memiliki temperamen pleghmatis. Menurut Retnowati (2017:8) Pemikiran konkret merupakan pemikiran yang berdasarkan kenyataan. Seseorang yang memiliki temperamen pleghmatis cenderung berfikir secara konkret dengan detail tentang apa yang dialami. Dalam novel Tante Haryati tokoh utama yaitu Maryani memiliki pemikiran yang konkret, hal tersebut dapat diketahui melalui kutipan data ini.

*"Aku sakjane ya seneng banget, Pak, nerusake menyang pawiyatan luhur. Nanging yen aku kuliah, banjur Tono, Rini, Ripta lan Tina? Dheweke mbutuhake prabeya ora sethithik, kathik taun iki iya padha ngedhepi ujian. Sedheng kahanan ekonomine awake dhewe ya kaya ngene. Bener ngendikane bapak, yen wohe klapa wis normal cukup kanggo ragad. Nanging iklim saiki angel diramal pak, alam lan jagad wis kadhung rusak wis kakehan polusi, saengga ngrubah jantraning alam." "Lha banjur karepmu?" "Ya wis embuh, mengko!".* (TH, 2019:9)

Terjemahan:

“sebenarnya aku juga senang Pak, meneruskan ke perguruan tinggi. Tapi jika aku kuliah, lalu Tono, Rini, Ripta dan Tina? Mereka membutuhkan biaya yang tidak sedikit, ditambah lagi tahun ini mereka menghadapi ujian. Dengan keadaan ekonomi kita yang seperti ini. Betul apa kata

bapak, jika panen kelapa sudah normal mungkin cukup untuk membiayai. Tetapi iklim sekarang sulit untuk diramal Pak, alam dan bumi sudah terlanjur rusak karena polusi, sehingga merubah kodrat alam.” “hmm lalu kamu mau gimana?” “ya entahlah nanti”. (TH, 2019:9)

Berdasarkan kutipan data tersebut dapat diketahui bahwa Maryani memiliki pemikiran konkret. Ketika lulus SMA Maryani memilih untuk tidak melanjutkan pendidikan di perkuliahan meskipun orang tuanya berharap supaya Maryani bisa kuliah. Keputusan Maryani atas hal tersebut didasari oleh pemikiran konkretnya yang melihat kenyataan bahwa keadaan ekonomi keluarganya sedang menurun, sedangkan ia memiliki empat adik yang masih sekolah yang perlu diprioritaskan. Maryani menyadari kenyataan bahwa hasil panen kelapa keluarganya yang selama ini menopang kehidupannya sudah tidak dapat diandalkan karena keadaan alam yang semakin rusak karena perkembangan zaman. Maryani tidak mau mengambil resiko yang mungkin dialami ketika memutuskan untuk kuliah di luar kota.

### **Akibat Temperamen Tokoh Utama Dalam Novel Tante Haryati Karya JFX Hoery**

Semua hal yang ada di dunia memiliki sebab akibat. Sebab yaitu sesuatu yang menyebabkan adanya sesuatu sedangkan akibat adalah hasil dari suatu kejadian, persyaratan ataupun keadaan sebelumnya. Temperamen tokoh utama dalam novel Tante Haryati memiliki akibat yang akan dijelaskan sebagai berikut.

#### **A. Konflik batin**

Konflik batin adalah konflik yang terjadi dalam jiwa manusia. Menurut Diana (2016:44) konflik batin merupakan pertentangan dalam diri suatu tokoh rekaan (fiksi) yang merupakan unsur esensial atau merupakan hakikat dalam mengembangkan alur cerita. Konflik batin ada dalam diri manusia, yang dialami manusia dengan dirinya sendiri atau biasa disebut masalah intern. Konflik batin yang dialami tokoh Maryani dapat dilihat dalam kutipan data ini.

*Sadurunge Maryani munggah bis, ngrangkul adhine lan kancane loro keket banget. Senajan ta kabeh wis diniyati, nyatane banyu bening mili saka tlapukane bocah telu mau.* (TH, 2019:22)

Terjemahan:

Sebelum Maryani naik ke bus, ia memeluk adiknya dan temannya dengan erat. Meskipun semua sudah diniati, nyatanya air mata mengalir dari kelopak anak itu. (TH, 2019:22)

Berdasarkan kutipan data tersebut dapat diketahui bahwa Maryani memiliki konflik batin yang dialami ketika memutuskan untuk berangkat ke Jakarta meninggalkan bumi kelahirannya. Maryani menangis ketika memeluk adiknya saat akan menaiki bus untuk berangkat untuk mengadu

nasib. Dalam hatinya sangat berat untuk pergi, namun tekad dan niatnya untuk pergi juga besar. Konflik batin yang dialami Maryani sebagai akibat dari perjuangannya untuk mewujudkan keinginannya.

## **B. Trauma**

Trauma adalah tingkah laku atau keadaan jiwa yang tidak normal akibat dari tekanan jiwa atau cedera fisik. Trauma psikologi adalah cedera psikologis yang dihasilkan karena mengalami peristiwa yang sangat menekan dan mengancam hidup (Mendantu dalam Renata 2019:16). Trauma psikologis dialami oleh tokoh Maryani dalam novel *Tante Haryati*, hal tersebut dapat diketahui melalui kutipan data ini.

*Eling kabeh lelakon kang dialami, wulu kalonge krasa padha ngadeg, dheweke mengkirig, atine bali dheg-dhegan. Ateges seseg watara wolung jam dheweke ora sadhar. Dhadhane krasa ngondhok-ondhok. (TH, 2019:66)*

Terjemahan:

Mengingat semua kejadian yang dialami, bulu kuduknya merinding, dia tercengang, hatinya kembali deg-degan. Artinya sesak selama delapan jam dia tidak sadarkan diri. Dadanya terasa sesak. (TH, 2019:66)

Berdasarkan kutipan data tersebut dapat diketahui bahwa Maryani mengalami trauma psikologis setelah mengalami peristiwa yang menekan dan mengancam hidupnya. Maryani sangat syok saat mengingat kejadian yang menyimpannya saat di rumah Om Hendra tentang kenyataan bahwa ia dijual dan akan diperkosa serta terjatuh saat dipaksa dan dipeluk Om Hendra hingga tak sadarkan diri. Mengingat kejadian tersebut membuat Maryani mengalami trauma sampai merinding, tercengang, jantungnya berdetak kencang dan dadanya terasa sesak. Maryani mengalami hal ini karena tindakan impulsifnya yang menyebabkan Om Hendra kesal sehingga terjadilah kejadian tersebut.

## **C. Penyesalan**

Penyesalan adalah rasa dalam jiwa yang dirasakan ketika menyadari dan membayangkan situasi dan keadaan saat ini akan menjadi lebih baik jika saja mengambil keputusan yang berbeda di waktu yang sudah berlalu. Tokoh Maryani mengalami penyesalan akibat keputusan yang dilakukannya di masa lalu. Hal tersebut dapat diketahui melalui kutipan data ini.

*Luhe Maryani bali tumetes. Dhadhane krasa tambah seseg gorokane krasa ngondhok-ondhok, pikirane campuh ora karuh karuhan. Pikirane kumleyang tekan ngomah, gumawang marang kahanan panguripane nalika ana ngomah. Saupama maune manut wong tuwane, gelem nerusake kuliah bae ora bakal ana kedadeyan kaya kang dialami saiki iki. (TH, 2019:68)*

Terjemahan:

Air mata Maryani kembali menetes. Dadanya terasa sesak tenggorokannya seperti terganjal, pikirannya bingung tidak karuan. Pikirannya melayang sampai rumah, terbayang kehidupannya ketika di rumah. Seumpama dia menuruti apa kata orang tuanya, mau meneruskan untuk kuliah saja maka kejadian seperti ini tidak akan terjadi. (TH, 2019:68)

Berdasarkan kutipan data tersebut dapat diketahui bahwa Maryani mengalami penyesalan hingga menyerang kondisi fisiknya. Maryani mengalami penyesalan karena temperamennya yang selalu ingin mewujudkan keinginannya. Maryani menyesal dan membayangkan andai ia memutuskan untuk mengikuti keinginan orang tuanya supaya ia berkuliah saja, maka hal buruk seperti ini tidak akan pernah terjadi dalam hidupnya. Membayangkan hal seperti itu membuat Maryani bingung dan sesak dadanya.

## **PENUTUP**

Berdasarkan penelitian mengenai temperamen tokoh utama dalam novel *Tante Haryati* karya JFX Hoery, dapat disimpulkan bahwa tokoh utama yaitu Maryani memiliki temperamen sanguinis yang dominan namun juga memiliki sisi pleghmatis. Wujud temperamen sanguinis yang dimiliki Maryani adalah memperjuangkan apa yang menjadi keinginannya, energik, mengutarakan pemikirannya tanpa ragu, impulsif, dan mudah akrab. Sedangkan temperamen pleghmatis yang dimiliki Maryani berupa pemikiran yang konkret. Sebelum menentukan temperamen, terlebih dahulu dianalisis mengenai sifat-sifat tokoh Maryani yang mendukung penjelasan temperamen. Sifat-sifat tokoh Maryani diantaranya adalah ambisius, jiwa sosial yang besar, penuh prasangka dan cerdik. Akibat dari temperamen yang dimiliki Maryani diantaranya yaitu mengalami konflik batin, trauma serta penyesalan.

Penelitian ini merupakan penelitian pertama novel *Tante Haryati* karya JFX Hoery yang menggunakan kajian teori psikologi kepribadian. Penelitian selanjutnya diharapkan bisa mengupas novel *Tante Haryati* lebih dalam. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kesempurnaan, maka dari itu kritik dan saran dari pembaca yang membangun dibutuhkan untuk menyempurnakan. Terima kasih.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Amroh, Henindhar dan Sukarman. 2018. "Ambisi Sajrone Novel Ontran-ontran Sarinem Anggitane Tulus S". *Baradha Vol 4, No 4*. Diakses pada 11 Juni 2021.

<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/baradha/article/view/25801/23646>

Ashari, ZN dan Darni. 2021. "Mythomania dalam Novel Rayap Kayu Cendhana Karya



- Tulus Setiyadi". *Baradha Vol 18 No 2*. Diakses pada 23 Mei 2021.  
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/baradha/article/view/38719>
- Asri, Lutfi Nurul. 2018. "Ambisi sajrone Cerbung Rebab Gadhing". *Jurnal Baradha*. Vol 3 No 3. Hal 1-12. Diakses pada 20 Mei 2021.  
<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/baradha/article/view/24910/22817>
- A. Baron dan Byrne, D. 2004. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga
- Chairani, Lisa. 2016. "Hubungan Antara Konflik Dengan Prasangka Pada Siswa Pesantren Mawaridussalam, Batang Kuis, Kab. Deli Serdang". Diakses pada 30 maret 2021.  
<http://repository.uma.ac.id/handle/123456789/79>
- Darni. 2016. *Kekerasan Terhadap Perempuan dalam Fiksi Jawa Modern: Kajian New Historicism (Sebuah Kritik Sastra)*. Surabaya: Unesa University Press.
- Diana, Ani. 2016. "Analisis Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Wanita Di Lautan Sunyi Karya Nurul Asmayani". *Pesona*, Vol 2 No 1. Dalam  
<https://ejournal.umpri.ac.id/index.php/pesona/article/view/139> Diakses pada 23 Mei 2021.
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka
- Hartini, Siti. 2020. "Hubungan Latar Sosial dan Pemplotan Dalam Novel Yougisha X No Kenshin". *E-library Universitas Komputer Indonesia*.  
<https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/3152/> Diakses pada 18 Mei 2021, 23:35 WIB.
- Mawardi, Diandra Hilva. 2018. "Hubungan Antara Perilaku Impulsif dengan Kecenderungan NOmopobhia Pada Remaja". Dalam  
[http://digilib.uinsby.ac.id/28752/7/Diandra%20Hilva%20Mawardi\\_J71214056.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/28752/7/Diandra%20Hilva%20Mawardi_J71214056.pdf)  
 Diakses 18 Maret 2021.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajahmada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Renata, Desy Ayu. 2019. "Gambaran Trauma Psikologi Pada Tokoh Kaori Dalam Film Isshuukan Furenzu Karya Sutradara Shosuke Mukarami. Dalam  
<http://repository.ub.ac.id/id/eprint/178007> Diakses pada 23 Mei 2021.
- Retnowati, Selvy. 2017. "Temperamene Paraga Sajrone Novel Carang-carang Garing Anggitane Tiwiek SA". *Baradha Vol 3, No 3*. Dalam

<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/baradha/article/view/19449> Diakses pada 23 Mei 2021.

Rini, IS dkk. 2017. "Implementasi Koperasi Syariah Untuk Meningkatkan Jiwa Wirausaha Dan Sosial Pada Penerapan Full Day School". Dalam [http://repository.um-surabaya.ac.id/3790/3/kajian\\_kurikulum\\_fullday\\_schol\\_di\\_berbagai\\_negara\\_UM\\_2017.pdf#page=248](http://repository.um-surabaya.ac.id/3790/3/kajian_kurikulum_fullday_schol_di_berbagai_negara_UM_2017.pdf#page=248) . Diakses pada 27 maret 2021.

Simamora, Krista Sinta Dewi. 2019. "Pendidikan Agama Kristen dan Signifikansinya dalam Pembentukan Karakter" dalam <https://journal.sttasm.ac.id/index.php/provedensi/article/view/65>. Diakses tanggal 05 Maret 2021.

Siswantoro. 2010. *Metode Penelitian Sastra*. Surakarta: Pusat Pelajar.

Sumartono & Jemmy. 2017. "Kualitas Komunikasi Keluarga dan Tingkat Keakraban pada Anak. Dalam [https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Article-10145-5\\_0038.pdf](https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Article-10145-5_0038.pdf) Diakses pada 20 Mei 2021.

Suryabrata, Sumadi. 2012. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Indonesia.